

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Desa Permanu merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Desa ini merupakan wilayah kerja Puskesmas Pakisaji. Di desa ini terdapat 1 bidan desa yang membawahi 8 posyandu. Sarana kesehatan yang terdekat di desa Permanu

Fasilitas Kesehatan	Jumlah
Rumah Sakit Umum swasta	2
Puskesmas	1
Polindes	1
Posyandu	8
Bidan	2
Dokter Umum	4
Dukun bayi	6

Dalam kegiatan ini mitra 1 yaitu Ibu Hamil Desa Permanu yang terletak 1 km dari Polindes Permanu. Data yang terdapat di polindes ini terdapat 90 ibu hamil hanya terdapat 1 bidan yang aktif dalam kegiatan posyandu. Kegiatan yang dilakukan oleh bidan desa ini hanya sebatas penilaian pertumbuhan dan perkembangan janin tanpa memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Kegiatan posyandu belum berjalan maksimal karena belum memenuhi syarat 5 meja posyandu karena pada meja 4 bidan maupun kader belum melakukan penyuluhan. Selama ini bidan desa hanya mendapatkan pelatihan tentang penimbangan dan pengisian KMS serta hanya mendapatkan penyuluhan tentang gizi balita dan ibu hamil. Di 5 posyandu tidak terdapat dukungan fasilitas dalam kegiatan posyandu ini sehingga kegiatan posyandu dilakukan di rumah warga atau biasanya ditempatkan di halaman warga yang luas. Di desa ini memiliki 4 dukun bayi yang hanya merawat ibu pasca bersalin dan memandikan bayi.

Kondisi masyarakat desa Permanu sebagian besar berpendidikan SD (41,3%). Masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang olah nafas untuk ibu hamil.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidan desa di Permanu pada tahun 2017 angka kejadian ketidaknyamanan pada ibu hamil sebanyak 80%. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pakisaji, ditemukan 8 dari 10 ibu hamil, masih mengalami ketidaknyamanan seperti kecemasan dan ketakutan menghadapi persalinan sehingga ibu mengalami kram kaki, perubahan mood dan lain sebagainya. Gangguan psikologis pada ibu hamil juga dapat berpengaruh buruk terhadap perkembangan janin. Pada ibu hamil yang mengalami stress yang berkepanjangan dapat menimbulkan hambatan perkembangan pada janin termasuk gangguan emosi setelah kelahiran, bila stress pada ibu tidak tertangani dengan baik meskipun dengan asupan nutrisi yang baik. Gangguan psikologis tersebut dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi dalam persalinan sehingga diperlukan pencegahan dengan beberapa metode untuk meringankan dan mempersiapkan ibu dalam menjaga kehamilan dan proses persalinannya. Pencegahan komplikasi persalinan bertujuan untuk membuat ibu dan bayi baru lahir dapat memperoleh derajat kesehatan yang tinggi dan terhindar ancaman atau fungsi reproduksi. Salah satu tindakan kebidanan untuk mengatasi masalah tersebut dengan latihan olah nafas yang dapat berpengaruh positif terhadap janin, kehamilan, berat lahir dan kesehatan maternal serta mengurangi komplikasi persalinan seperti persalinan lama dan menurunkan tingkat nyeri. Selama ini latihan olah nafas pada ibu hamil sering salah, sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Olah nafas yang dilakukan pada ibu hamil dapat menenangkan diri dan memusatkan pikiran sehingga dapat digunakan sebagai media self help yang akan membantu saat dilanda kecemasan dan ketakutan atau saat perhatian tercerai berai. Menggunakan teknik olah nafas saat beristirahat sejenak di saat jeda antara dua kontraksi, dimana hal ini dapat mengumpulkan kembali energy. Dengan adanya rileksasi maka dapat menginduksi rasa nyaman dan rileks di sepanjang kehamilan dan saat melahirkan. Menjaga otot-otot tubuh tetap rileks saat melahirkan

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu peran serta Perguruan Tinggi untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi Ibu Hamil di Desa Permanu. Pelatihan yang akan diberikan kepada Ibu Hamil yang nantinya ilmu tersebut akan ditransfer kepada masyarakat, khususnya para keluarga yang mempunyai ibu hamil, tentang bagaimana cara mengolah nafas yang benar dengan dukungan dana dari Poltekkes RS dr. Soepraoen

1.2 Permasalahan Mitra

- a. 1 bidan membawahi 6 posyandu.
- b. Pengelolaan Posyandu yang belum maksimal, yaitu tidak adanya penyuluhan yang disampaikan oleh bidan desa maupun kader.
- c. Bidan desa maupun kader belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang latihan olah nafas.
- d. Pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil yang kurang tentang cara mengatasi ketidaknyaman selama hamil.